MENEMUKAN JALAN: PENDIDIKAN INDONESIA DAN DINAMIKA GLOBALISASI

Thulus Gajay Syahbana¹, Yogi Fernando², Muhiddinur Kamal³, Januar⁴

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

teguhsyahbana1@gmail.com¹, yogifernandez94@gmail.com²,

muhiddinurkamal@iainbukittinggi.ac.id³, januar@uinbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak: Globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap sistem pendidikan di Indonesia, memicu perlunya adaptasi untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi permasalahan pendidikan di Indonesia dalam konteks globalisasi serta mencari solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan analisis deskriptif dari data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketidakmerataan akses pendidikan, variasi kualitas pengajaran, dan lambatnya adaptasi kurikulum sebagai tantangan utama. Meskipun pemerintah telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, masalah-masalah tersebut masih menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang optimal. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap perkembangan global, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kompetitif di era globalisasi.

Kata Kunci: Globalisasi, Sistem Pendidikan Indonesia, Akses Pendidikan.

***Abstract:** Globalization has had a significant impact on the education system in Indonesia, triggering the need for adaptation to face various emerging challenges. This research aims to explore education problems in Indonesia in the context of globalization and find solutions to improve the quality of education. The method used is literature study with descriptive analysis of secondary data obtained from various sources. The research results show that there is unequal access to education, variations in the quality of teaching, and slow adaptation of the curriculum as the main challenges. Even though the government has made efforts to improve the quality of education, these problems still hinder the achievement of optimal educational goals. Therefore, collaboration between government, schools and society is very important to create an education system that is inclusive and responsive to global developments, so that it can produce competitive graduates in the era of globalization.*

***Keywords:** Globalization, Indonesian Education System, Access To Education.*

PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di Indonesia, dinamika globalisasi menuntut sistem pendidikan untuk beradaptasi dan menghadapi berbagai tantangan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan keterampilan siswa agar siap menghadapi persaingan global. Menurut Rasyid, pendidikan di era globalisasi perlu mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan kompetensi global untuk menciptakan generasi yang kompetitif dan berkarakter.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat esensial dalam proses pemanusiaan dalam masyarakat yang berbudaya. Dalam era globalisasi dewasa ini terjadi perubahan yang dahsyat dalam kehidupan manusia. Tidak dapat dihindarkan dari tsunami globalisasi yang telah memasuki setiap jengkal kehidupan manusia modern.

Pendidikan mendapat perhatian pemerintah yang cukup besar, karena salah satu indikator kemajuan suatu bangsa adalah kualitas pendidikan yang baik. Namun masalah pendidikan akan selalu ada dan dapat tercermin dari beragamnya masalah pendidikan yang menuntut perubahan secara terus menerus.

Meskipun terdapat kemajuan dalam akses pendidikan, masih terdapat banyak permasalahan yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang optimal. Ketidakmerataan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, kualitas pengajaran yang beragam, serta adaptasi kurikulum yang lambat merupakan beberapa tantangan yang

dihadapi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi permasalahan pendidikan di Indonesia dalam konteks dinamika globalisasi dan mencari solusi yang relevan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tercinta ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yang mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur terkait pendidikan di Indonesia dan globalisasi. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif, dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis yang tidak semata-mata hanya menguraikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan yang diperlukan. Sumber data penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder berasal dari sumber buku, jurnal, dan media digital yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan memilah sumber sumber yang telah didapat, kemudian dirangkum menjadi informasi ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian pendidikan menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pandangan lain tentang pendidikan yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara, mengatakan bahwa mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar meereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Pemerintah Indonesia terus meningkatkan kualitas untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang ada, salah satu-nya melalui pendidikan. Hal yang dilakukan sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang beradab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Pasal 3).

Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah, yang berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ekonomi, politik, kebudayaan, IPTEK dan ideologi, yang membawa pengaruh hampir keseluruhan aspek kehidupan, baik pengaruh positif maupun negatif. Terutama pada pendidikan. Salah satunya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar luas keseluruh dunia.

Globalisasi saat ini menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dari era sebelumnya. Pendidik banyak menghadapi beragam tantangan seperti, materi pelajaran yang lebih kompleks dan sulit, standar proses pembelajaran kemampuan berfikir tinggi, untuk itu dibutuhkan pendidik yang mampu profesionalisme dan yang mempunyai kreativitas dan kecerdasan bertindak (hard skills- soft skills).

Banyak upaya yang telah di lakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas Pendidikan agar menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing pada tingkat dunia atau era globalisasi. Tetapi tetap saja belum membuahkan hasil yang maksimal, karena berbagai macam persoalan yang di hadapi dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Dalam

konteks pendidikan di Indonesia, terdapat beberapa permasalahan utama yang peneliti identifikasi berdasarkan sumber yang peneliti temukan:

1. Ketidakmerataan Akses Pendidikan

Masalah pemerataan pendidikan adalah persoalan bagaimana sistem pendidikan dapat menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya kepada seluruh peserta didik untuk memperoleh pendidikan, sehingga pendidikan itu menjadi sarana bagi pembangunan sumber daya manusia dalam menunjang pembangunan nasional.

Meskipun pemerintah telah berupaya meningkatkan akses pendidikan, kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan tetap signifikan. Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa lebih dari 10% anak usia sekolah di daerah terpencil tidak mendapatkan pendidikan yang layak. Sehingga bagi orang tua yang memiliki kelebihan dari segi materi bisa menyekolahkan anaknya di daerah perkotaan yang lebih layak. Tetapi bagi orang tua dari anak usia sekolah yang tidak memiliki kelebihan materi tentu mereka harus bisa menerima keadaan, itupun jika fasilitas masih bisa memadai atau tersedia.

Masalah pemerataan pendidikan timbul apabila masih banyak peserta didik khususnya anak usia sekolah yang tidak dapat di tampung dalam suatu lembaga pendidikan karena kurangnya fasilitas pendidikan yang tersedia. Masalah pemerataan memperoleh pendidikan dipandang penting sebab jika peserta didik memperoleh kesempatan belajar pada tingkat SD sampai SMA, maka peserta didik memiliki bekal dasar untuk dapat mengikuti perkembangan kemajuaan zaman melalui berbagai media massa dan sumber belajar yang tersedia. Dengan demikian peserta didik tidak menjadi terbelakang (penghambat pembangunan), tetapi menjadi pionir dalam pendidikan.

Seperti halnya yang terjadi di Kabupaten Kepulauan Mentawai, sekolah di pelosok Mentawai masih kesulitan akses Internet. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Mentawai, Aban Barnabas Sikaraja kepada RRI Rabu (29/5/2024), menyebutkan jaringan internet sangat penting untuk proses belajar mengajar yang menggunakan Kurikulum Merdeka. Lalu untuk administrasi sekolah seperti pengisian data BOS melalui aplikasi berbasis teknologi. Semua proses tersebut saat ini berbasis digital.

Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari pemerintah dan lembaga pendidikan untuk menyediakan fasilitas yang memadai di daerah yang kurang berkembang. Upaya seperti pembangunan infrastruktur pendidikan dan penyediaan akses internet harus diprioritaskan agar semua anak, tanpa terkecuali, mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar.

2. Kualitas Pengajaran yang Beragam

Kualitas pendidikan di Indonesia bervariasi, tergantung pada lokasi dan jenis sekolah. Penelitian Sari menunjukkan bahwa siswa di sekolah swasta umumnya memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan siswa di sekolah negeri. Terdapat perbedaan yang mencolok antara kualitas pengajaran di sekolah negeri dan swasta. Siswa di sekolah swasta sering kali memperoleh fasilitas dan pengajaran yang lebih baik dibandingkan dengan siswa di sekolah negeri. Hal ini dikarenakan sekolah swasta biasanya memiliki sumber daya yang lebih besar dan dapat menarik guru-guru berkualitas tinggi.

Dengan demikian, akses ke pendidikan berkualitas tidak merata di seluruh lapisan masyarakat. Sehingga lulusan yang dihasilkan bisa menjadi tidak berdaya dalam persaingan kerja di masa depan di era globalisasi yang terus berkembang. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai keadilan dalam sistem pendidikan, di mana siswa dari latar belakang ekonomi yang lebih baik dapat mengakses pendidikan yang lebih berkualitas.

Masalah efektifitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Keadaan ini tergambar dari minimnya sarana belajar, dan guru masih banyak yang belum sejahtera. Fenomena guru yang pilih-pilih tempat mengajar acapkali dilakukan. Mayoritas guru kebanyakan mengajar di daerah perkotaan sementara sangat sedikit guru dengan sukarela mengajar di daerah

terpencil. Hal ini menjadikan sumber daya guru yang cakap sering kali ditemukan di kota besar.

Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu adanya peningkatan profesionalisme guru di sekolah negeri melalui pelatihan berkelanjutan dan pengembangan kurikulum yang lebih relevan. Serta peningkatan kesejahteraan bagi guru khususnya yang mengabdikan di daerah terpencil. Karena kualitas pengajaran yang beragam di Indonesia merupakan tantangan serius dalam mencapai pendidikan yang setara dan berkualitas untuk semua siswa. Diperlukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pengajaran, termasuk peningkatan profesionalisme guru, pemerataan akses fasilitas pendidikan, dan dukungan bagi siswa dari latar belakang ekonomi yang berbeda. Hanya dengan mengatasi permasalahan ini, pendidikan di Indonesia dapat lebih baik memenuhi tuntutan globalisasi dan mempersiapkan generasi mendatang untuk masa depan yang lebih baik.

3. Adaptasi Kurikulum yang Lambat

Kurikulum pendidikan nasional sering kali tidak cukup responsif terhadap perubahan kebutuhan pasar kerja. Rasyid mencatat bahwa kurikulum yang ada belum sepenuhnya mengintegrasikan keterampilan abad 21 yang diperlukan siswa untuk bersaing secara global.

Saat ini, kurikulum terbaru yang diimplementasikan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dalam sistem pembelajaran yang semakin mengasah kompetensi murid dan kreativitas guru selaku tenaga pengajar. Sekolah negeri dan swasta di beberapa daerah sudah mulai merata menerapkan kurikulum yang menggunakan teknologi dalam setiap media pembelajarannya. Teknologi dan jaringan internet yang sengaja dirancang dalam sistem belajar-mengajar di kelas dan diterapkan dalam pengumpulan tugas menciptakan kebiasaan baru dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menjadikan wilayah terpencil belum mampu dalam menerapkan Kurikulum Merdeka lantaran kurangnya akses internet dan sumber daya guru yang cakap dalam menggunakan teknologi.

Keterbatasan sumber daya, baik dari segi infrastruktur maupun materi ajar, juga menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum yang lebih adaptif. Kemdikbud melaporkan bahwa banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, masih kekurangan fasilitas dan bahan ajar yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah pusat dan juga daerah untuk melakukan evaluasi dan revisi kurikulum secara berkala agar dapat mencerminkan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri. Serta perlunya penyaringan guru-guru yang kompeten serta meningkatkan kuantitas pelatihan bagi guru-guru yang mengajar di daerah terpencil untuk meningkatkan kompetensi. Penting bagi semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, guru, dan masyarakat, untuk berkolaborasi dalam merumuskan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan pasar kerja. Hanya dengan melakukan adaptasi yang tepat, pendidikan di Indonesia dapat menghasilkan lulusan yang kompetitif dan siap menghadapi tantangan global.

4. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran telah menjadi salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Di era digital ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menawarkan berbagai peluang untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efisien. Namun, meskipun potensi besar yang ditawarkan, tantangan dalam implementasi teknologi dalam pendidikan masih cukup signifikan.

Teknologi memberikan peluang bagi siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar, seperti video pembelajaran dan aplikasi pendidikan. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar, sehingga memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi materi.

Meskipun teknologi informasi semakin meluas, tantangan dalam pelatihan guru untuk memanfaatkan teknologi secara efektif masih ada. Hidayah menunjukkan bahwa banyak guru yang belum terlatih dalam menggunakan alat teknologi yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Bahkan peneliti menemukan ada beberapa oknum guru yang memiliki kesulitan dalam menggunakan computer dan laptop bahkan smartphone. Hal ini bisa menjadi kesulitan bagi guru dalam menggunakan variasi media dalam proses pembelajaran.

Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang cukup untuk memanfaatkan teknologi dalam pengajaran. Basri mencatat bahwa kurangnya pemahaman guru tentang alat dan platform teknologi menghambat implementasi TIK dalam pembelajaran.

Oleh karena itu Pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan guru mampu menggunakan teknologi secara efektif. Serta investasi dalam pelatihan guru dan penyediaan perangkat teknologi yang memadai untuk guru adalah langkah penting untuk memastikan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pendidikan.

KESIMPULAN

Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi dinamika globalisasi. Ketidakmerataan akses pendidikan, kualitas pengajaran yang beragam, dan lambatnya adaptasi kurikulum menjadi isu utama yang perlu segera ditangani. Oleh karena itu, penting bagi semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, untuk bekerja sama dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap perubahan global. Hanya dengan melakukan adaptasi yang tepat, pendidikan di Indonesia dapat menghasilkan lulusan yang kompetitif dan siap menghadapi tantangan di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Basri. 2021. Pendidikan Digital di Era Modern. Jakarta: Kencana.
- A. Prastowo. 2020. Inovasi Pembelajaran dengan Teknologi. Bandung: Alfabeta.
- Canifudin dan Tuti Nur Hayati. 2020. Tantangan Pendidikan di Era Globalisasi. Bandung: Alfabeta.
- Connie Chairunnisa. 2018. Meneropong Landasan Ilmu Pendidikan Yang Hakiki. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hidayah N. 2022. Tantangan Pendidikan di Era Globalisasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kalbin Salim, Mira Puspa Sari. 2014. Globalisasi dan Implikasinya dalam Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.
- Kemdikbud, 2020. Laporan Tahunan Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud.go.id. 2024. Kurikulum Merdeka. Diakses pada 10 Oktober 2024. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.
- Lexy J. Moelong. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maulido, A., Rahmadi, I., & Sari, R.A. 2024. Kualitas Pendidikan dan Distribusi Guru di Indonesia. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Nasution S. 2014. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- R. Rasyid. 2021. Inovasi Pendidikan dalam Menghadapi Globalisasi, Yogyakarta: Andi.
- RRI.Co.Id. 2024. Sekolah Di Pelosok Mentawai Masih Kesulitan Akses Internet, Di Akses Pada 10 Oktober 2024 <https://www.rri.co.id/daerah-3t/721230/sekolah-di-pelosok-mentawai-masih-kesulitan-akses-internet>
- Sari R.A. 2021. Kualitas Pendidikan dan Aksesibilitas di Indonesia. Surabaya: Unair Press.
- Selvi Panggua. (2022). Analisis Masalah-Masalah Pendidikan dan Tantangan Pendidikan Nasional Yosef Patandung, Jurnal Sinestesia, Vol. 12, No. 2.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suroso, Edy. 2024. Daerah 3 T Terus Diupayakan Mendapat Akses Kurikulum Merdeka. Diakses pada 10 Oktober 2024. <https://www.rri.co.id/daerah/683298/daerah-3t-terus-diupayakan-mendapat-akses-kurikulum-merdeka>.

- Tilaar H.A.R. 2003. *Kekuasaan Dan Pendidikan, Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta, Penerbit Rineka Cipta.
- Tirtarahardja, A., & La Sulo, A. 2010. *Pendidikan dan Kebudayaan dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Veryliana Purnamasari dan Muhammad Nur Wangid. (2016). "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Scientific Approach Untuk Membangun Karakter Kepedulian Dan Kedisiplinan," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI, Nomor 2 Oktober.
- W. Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.